

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya sangat memerlukan Pendidikan karena Pendidikan sendiri merupakan sarana yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan terutama untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing. Pendidikan memiliki sifat yang mutlak dalam kehidupan hal tersebut dikarenakan dapat mengubah kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Untuk mengukur maju atau tidaknya suatu bangsa dapat ditentukan pula pada Pendidikan yang ada didalamnya. Hal tersebut dikarenakan negara maju merupakan negara yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dan juga didorong dengan sistem Pendidikan yang baik pula sehingga membuat sumber daya manusia yang ada siap untuk bekerja dan membuat angka pengangguran menurun.

Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap anak, dan setiap anak memiliki kesamaan hak untuk mendapatkan Pendidikan dibangku sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu program Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 ayat 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam dunia Pendidikan yang mengakibatkan terhalangnya pencapaian tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang ada di dalam Pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan dan yang terpenting terdapat pada permasalahan yang ada pada kualitas Pendidikan dan kualitas peserta didik.

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan tidak hanya dengan melihat bagaimana kualitas para peserta didik yang tidak hanya mengetahui yang benar dan yang salah tetapi juga harus dapat bertindak mulia dalam perilakunya. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga bersama orang lain untuk dapat meningkatkan masa depan bangsa dan seluruh umat manusia menjadi lebih baik karena mereka akan menjadi cikal bakal generasi bangsa untuk kedepannya. Keberhasilan belajar siswa pada dasarnya sering kali dilihat melalui nilai akhir yang didapat oleh siswa yaitu berupa nilai raport yang

dapat dikatakan sebagai prestasi belajar. Namun, pada dasarnya keberhasilan belajar siswa dapat dilihat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan melihat seberapa besar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang dapat diukur melalui ulangan maupun ujian tengah semester yang telah dilakukan, yang mana nilai tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar siswa.

Pada dasarnya hasil belajar dengan prestasi belajar siswa merupakan dua penilaian yang berbeda. Menurut Nana Sudjana (2005:3) yang mengatakan bahwa hasil belajar berasal dari perubahan perilaku terhadap siswa akibat mengikuti proses pembelajaran yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam hasil belajar dapat mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang didapatkan oleh setiap siswa setelah proses pembelajaran dilakukan yang mana hasil tersebut dibuat dengan memberikan tes untuk menguji keberhasilan pembelajaran siswa dengan skala nilai yaitu berupa huruf, angka ataupun dapat menggunakan simbol. Sedangkan prestasi belajar merupakan nilai yang berasal dari kumpulan nilai yang didapatkan siswa mencakup nilai ulangan, ujian, pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap yang dimiliki siswa, yang mana nilai tersebut merupakan nilai kumulatif dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa.

Dari hasil belajar siswa pada dasarnya terdapat dari mereka yang hasil belajarnya tergolong tinggi, namun terdapat dari mereka yang hasil belajarnya rendah. Padahal dalam kenyataannya mereka mendapatkan fasilitas belajar dan pengajaran yang sama. Namun proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak

dapat memberikan acuan bahwa seluruh proses pembelajaran dapat berhasil secara sempurna. Maka dari itu perlu sekali mengetahui apa penyebab dari ketidak samaannya keberhasilan dalam hasil belajar siswa dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhinya sehingga terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah.

Penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi awal disekolah SMA Negeri 1 Perbaungan dengan melihat hasil ujian tengah semester yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS ternyata masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini penulis melakukan riset dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 140 orang siswa dengan mengambil 4 kelas IPS yaitu XI IPS-1 sampai dengan XI IPS 4. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari seluruh hasil ujian tengah semester yang telah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil T.A 2021/2022 yang mana terdapat dari mereka hasil belajarnya masih rendah yaitu dibawah kriteria dalam ketentuan ketuntasan minimal siswa (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai KKM yang digunakan sekolah tersebut merupakan nilai yang digunakan pada seluruh penilaian baik ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester bahkan untuk nilai raport. Dalam penilaian tidak terdapat nilai minimal siswa yang diambil dari standart kelas melainkan menggunakan nilai KKM yang digunakan sekolah secara keseluruhan. Secara lebih jelas hasil belajar siswa yang diperoleh dari ujian tengah semester dapat dilihat pada table 1.1 .

Tabel 1.1 Persentase Ujian Tengah Semester kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS-1	35	20	57,1%	15	42,8%
XI IPS-2	36	12	33,3%	24	66,7%
XI IPS-3	34	16	47,0%	18	53,0%
XI IPS-4	35	13	37,0%	22	63,0%
Jumlah	140	61	43,6%	79	56,4%

Sumber: Daftar Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan

Jika dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang nilai Ujian Tengah Semesternya belum dapat mencapai kriteria kelulusan minimal yang ditetapkan sekolah. Nilai keseluruhan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 56,4% dengan perhitungan $((79 \div 140) \times 100\%) = 56,4\%$. Dengan banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan pada saat ujian tengah semester berlangsung tidak dilakukan perbaikan nilai berupa remedial yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan nilai siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa sangat sulit untuk dapat mengontrol siswa dalam menyelesaikan ujian yang mengakibatkan banyak dari mereka yang hasil ujiannya rendah. Dengan begitu maka sangat perlu diperhatikan yang menjadi masalah dalam nilai siswa tersebut dan apa saja yang membuat banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Dalam hasil belajar siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yang meliputi faktor jasmani seperti halnya kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi seperti halnya intelegensi, disiplin, minat, bakat, perhatian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya yang berasal dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.

Dalam Pendidikan siswa tidak hanya diberikan oleh sekolah, tetapi pada dasarnya Pendidikan merupakan tanggung jawab paling besar dimiliki oleh keluarga terkhusus orang tua. Keluarga merupakan lingkungan yang dilihat pertama kali oleh anak mulai ia lahir ke dunia. Keluarga memiliki peran penting dalam Pendidikan anak karena pada dasarnya Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan tidak hanya itu orang tua juga merupakan guru pertama siswa yang mengajarkan hal-hal dasar dan memberikan pola pembelajaran. Pada dasarnya lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Djaali (2012:99) mengatakan bahwa situasi dalam keluarga yang terjalin antara keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, salah satunya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh anak.

Peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket, pertanyaan yang diberikan mengenai seputar lingkungan keluarga (X_1) siswa diantaranya:

**Tabel 1.2 Persentase Tingkat Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Perbaungan T.A 2021/2022**

No	Pertanyaan	Presentasi pilihan jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Orang tua saya mempercayakan keseluruhan kegiatan belajar saya pada saya sendiri.	52,5%	22,5%	20%	5%
2	Orang tua saya menerapkan kebiasaan belajar dirumah dengan waktu yang telah dijadwalkan.	27,5%	25%	25%	22,5%
3	Suasana rumah saya hening sehingga saya merasa nyaman untuk belajar dirumah.	20%	27,5%	42,5%	10%
4.	Orang tua saya membandingkan saya dengan kakak saya untuk dapat lebih baik darinya sehingga mampu meningkatkan motivasi saya dalam belajar.	45%	37,5%	12,5%	5%

Dari hasil observasi awal tersebut diketahui dari 40 siswa yang menjawab, 52,5% siswa menjawab bahwa orang tua mereka selalu memberikan kepercayaan kegiatan belajar pada anak mereka sendiri. Peran orang tua dalam pendidikan dan proses pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran. Dengan banyaknya jumlah siswa yang menjawab selalu maka hal tersebut cenderung membuat orang tua tidak mengetahui mengenai pendidikan anak mereka dan sejauh mana pemahaman anak mereka terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari. Padahal dalam pendidikan anak sangat diperlukan peran orang tua didalamnya.

Menurut Hulukati (2015:267) Lingkungan keluarga memberikan gambaran bagaimana kebiasaan yang terjadi didalam lingkungan keluarga yang memberikan sistem Pendidikan dengan secara komprehensif, dan saling berkesinambungan, namun pada dasarnya orang tua memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk memberikan perhatian kepada anak dan melihat tumbuh kembang yang dialami oleh anak yang mengakibatkan terjadinya permasalahan mental

oleh anak yang mana tidak sedikit anak yang mengalami hal tersebut dalam lingkungan keluarga.

Dalam pembelajaran siswa pada dasarnya sangat perlu memahami ulang materi yang telah diajarkan dan juga materi yang akan diajarkan oleh guru nantinya sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian orang tua untuk memberikan perhatian lebih pada pembelajaran anak dirumah. Dari hasil pernyataan kedua diketahui bahwa sebanyak 22,5% siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah menerapkan kebiasaan belajar dirumah kepada anak mereka sehingga hal tersebut membuat beberapa siswa yang cenderung tidak belajar dirumah. Namun, terdapat 27,5% siswa yang mengatakan bahwa orang tua mereka selalu menerapkan kebiasaan belajar yang mana jumlah presentasi lebih besar dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya tidak menerapkan kebiasaan belajar namun dengan hal tersebut perlu diperhatikan kembali perhatian orang tua yang belum memahami pentingnya pengawasan dan perhatian anak dalam belajar dirumah. Tidak hanya itu saja diketahui juga bahwa tidak adanya kemauan siswa dalam belajar dirumah juga dipengaruhi oleh lingkungan ataupun suasana rumah yang tidak kondusif. Dari jumlah presentasi yang ada diketahui 42,5% siswa merasa bahwa terkadang suasana rumah mereka hening dan merasa nyaman untuk belajar. Namun terkadang juga suasana rumah mereka tidak dirasa nyaman untuk dapat fokus dalam belajar dikarenakan beberapa hal seperti halnya terdengar suara berisik, suara kendaraan, suara televisi dan lain sebagainya sehingga membuat siswa tidak dapat fokus dalam belajar dirumah.

Dari pernyataan terakhir diketahui bahwa 45% siswa menjawab selalu dalam pernyataan “orang tua saya membandingkan saya dengan kakak saya untuk dapat

lebih baik dari dirinya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa". Banyak sekali cara yang dapat dilakukan orang tua untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya membuat anak untuk lebih terpacu dalam meningkatkan prestasinya dalam belajar dengan memberikan contoh baik yang telah didapatkan kakak atau oranglain sehingga anak akan lebih semangat dalam pembelajaran dan meraih cita-citanya.

Faktor lain yang berasal dari luar diri siswa yaitu pergaulan dengan teman sebaya. Menurut Santrock (2009:109) teman sebaya yaitu anak yang sudah tergolong remaja yang memiliki umur ataupun tingkat kedewasaan yang sama satu sama lain. Teman merupakan tempat yang dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman karena pada dasarnya mereka memiliki tempat untuk berkeluh kesah. Teman juga dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran. Namun, teman sebaya juga sangat berperan penting dan memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam proses pembelajaran, yang mana dapat membuat anak berperilaku yang baik ataupun juga sebaliknya.

Setelah dilakukannya observasi awal dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket pada siswa, yang mana pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan Teman Sebaya (X_2) diantaranya:

Tabel 1.3 Persentase Tingkat Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan T.A 2021/2022

No	Pertanyaan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Setelah pulang sekolah saya dan teman saya menghabiskan waktu dengan bermain bersama	0	30%	60%	10%
2	Saya dan teman teman lebih sering melakukan diskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan setelah pulang sekolah	0%	15%	75%	10%
3	Teman saya akan membantu saya apabila saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.	37,5%	35%	20%	7,5%
4.	Terkadang saya merasa teman tidak hanya memberikan pengaruh positif bahkan juga dapat memberikan pengaruh negative dalam merubah kepribadian saya	30%	32,5%	30%	7,5%

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket kepada 40 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan, diketahui dari jumlah presentasi yang ada bahwa 60% siswa diantaranya mengatakan bahwa mereka terkadang menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman mereka setelah pulang sekolah dan 30% dari mereka mengatakan sering menghabiskan waktu pulang sekolah dengan bermain dengan teman mereka. Pada dasarnya siswa yang sudah tergolong remaja terkadang suka menghabiskan waktu pulang sekolah dengan bermain dengan teman ataupun dengan nongkrong bersama, dalam hal tersebut teman sebaya dapat mempengaruhi banyak hal seperti bersikap, cara berbicara, penampilan dan perilaku yang mana hal tersebut terjadi dalam pengaruh teman sebaya dikarenakan mereka lebih sering bersama satu sama lain. Namun siswa yang sering menghabiskan waktu pulang sekolah dengan bermain ataupun berkumpul dengan teman mereka diketahui bahwa 75% siswa melakukan diskusi mengenai

pembelajaran yang telah dilakukan atau hanya sekedar mengerjakan tugas sekolah secara bersama hal tersebut tentunya dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar dan memahami tugas yang ada.

Diketahui juga bahwa 37,5% siswa yang ada diketahui selalu membantu satu sama lain apabila terdapat teman yang kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Namun, hal tersebut dapat berdampak pada tidak adanya kemauan siswa dalam memahami dan kemauan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang ia miliki sehingga siswa lebih cenderung meminta bantuan teman atau juga dengan menyalin tugas teman sehingga motivasi mereka dalam belajarpun dapat dikatakan berkurang . Dalam pertanyaan terakhir 30% siswa mengatakan bahwa mereka selalu merasa bahwa teman sebaya tidak hanya memeberikan pengaruh positif bahkan pengaruh negative dan 32,5% siswa mengatakan sering merasa bahwa teman sebaya dapat memeberikan pengaruh positif dan bahkan juga pengaruh negatif.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54), Mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Dengan begitu jika motivasi siswa dalam kemauan untuk belajar sangat tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan tinggi. Motivasi belajar pada dasarnya dapat dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut untuk ingin lebih ingin mengetahui dan dan memahami secara baik dalam pembelajaran. Dengan adanya dorongan dari diri mereka yang diharapkan dapat membuat mereka ingin belajar lebih tekun agar

nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Namun dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar tidaklah mudah. Tidak semua anak memiliki motivasi yang besar dalam pembelajaran, terdapat dari mereka yang motivasi belajar dalam dirinya sangat tinggi dan juga terdapat dari mereka yang memiliki motivasi belajarnya rendah.

Setelah dilakukannya observasi awal dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket pada siswa, yang mana pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan Motivasi Belajar (X_3) diantaranya:

Tabel 1.4 Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan T.A 2021/2022

No	Pertanyaan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya belajar dengan sangat keras agar mendapatkan nilai yang baik	52,5%	22,5%	22,5%	2,5
2	Saya merasa mudah jenuh, apabila guru memberikan tugas yang banyak dan bervariasi	42,5%	27,5%	30%	0%
3	Saya akan bertanya teman saya apabila saya kesulitan dalam menjawab soal yang akan diberikan oleh guru	40%	35,5%	25%	0
4	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.	5%	27,5%	45%	22,5%

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket mengenai motivasi belajar siswa, diketahui bahwa 52,5% siswa menjawab mereka selalu belajar dengan sangat keras agar mendapatkan nilai yang baik. Namun dari pernyataan kedua diketahui bahwa 42,5% siswa selalu merasa jenuh apabila guru memberikan tugas yang bervariasi. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang didapatkan dalam proses

pembelajaran pada dasarnya dapat dilihat dari seberapa mudah siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Namun banyak dari mereka yang tidak menyukai tugas yang diberikan oleh guru sehingga hal tersebut dapat membuat kurangnya rasa ingin menggali kemampuan yang mereka miliki.

Dalam pernyataan ketiga diketahui bahwa 40% siswa menjawab selalu dalam pertanyaan apabila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah mereka akan langsung bertanya pada teman mereka. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa mereka akan cenderung lebih mudah menyerah apabila menemukan pertanyaan yang sulit dalam tugas mereka maka juga dapat diketahui bahwa kurangnya minat mereka mengerjakan soal rumit dengan kemampuan mereka sendiri hal tersebut cenderung membuat lebih banyak siswa yang lebih bergantung kepada teman mereka. Diketahui 27,5% siswa menjawab sering dalam pernyataan “saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi” dan 45% siswa menjawab terkadang. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa pada saat dilakukannya diskusi lebih banyak siswa yang pasif pada saat berdiskusi berlangsung sehingga membuat rasa ingin tau dan kurangnya minat siswa dalam memberikan pendapat.

Dengan beberapa penjelasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini lebih terfokus pada masalah lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terlihat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga yang masih dirasa kurang baik
- 2) Orang tua yang kurang memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar anak
- 3) Teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh negatif
- 4) Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui permasalahan apa saja yang ada dan permasalahan tersebut masih cukup luas sehingga batasan masalah sangat penting dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan baik. Penelitian ini memfokuskan pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022”. Dalam lingkungan keluarga disini lebih memberi batasan mengenai kebiasaan, keadaan rumah dan perhatian orang tua dalam pendidikan siswa sehingga yang mana nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam batasan teman sebaya disini memberi batasan kepada teman sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk motivasi belajar penulis

memberi batasan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mampu lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

- a) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan?
- b) Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan?
- c) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan ?
- d) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai didalamnya, demikian juga dalam skripsi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Jika terbukti ada pengaruh, maka penelitian ini dapat menjadi rujukan atau mendukung teori tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat

a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi penulis. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui seberapa besar kemampuan penulis dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan dan memberikan pengalaman dan juga pengetahuan selama penelitian berlangsung.

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada siswa bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan juga

memberikan pemahaman pada mereka bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya dan juga motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaranyang juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sehingga nantinya mereka dapat memperbaikinya.

c) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu untuk memberikan pengetahuan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya